

PENERAPAN METODE MUHASABAH AN-NAFS DALAM MENDISIPLINKAN PE& DIDIK DI MAS THAWALIB LUBUK JANTAN KABUPATEN TANAH DATAR

Winda Aulia Darmawis *

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
email: windaaulia620@gmail.com

Fauzan

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
email: fauzanb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang karena di Madrasah Thawalib banyak ditemukan peserta didik akan tidak disiplin baik dalam disiplin waktu maupun disiplin saat belajar. Namun setelah dilaksanakannya metode muhasabah an-nafs ini terdapat perubahan akan dulunya peserta didik banyak akan tidak disiplin sekarang sudah jarang ditemukan perbuatan akan tidak disiplin. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara. Teknik analisis data akan digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian melakukan keabsahan data dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Penerapan metode Muhasabah An-Nafs dilaksanakan dengan menerapkan beberapa tahapan yakni, merancang tahapan-tahapan akan akan diimplementasikan dalam pelaksanaannya dan disesuaikan dengan tahapan akan lazim terjadi dengan metode Muhasabah An-Nafs. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah Takhalli, Tahalli dan Tajalli. Akan mana dalam tahapan tersebut pe& didik diajak untuk mengintrospeksi kesalahan-kesalahan akan mereka lakukan, lalu melakukan pengisian jati diri akan baik dengan memberikan contoh perilaku akan positif, mengajarkan mana akan baik dan mana akan tidak baik. Setelah itu pe& didik mengakui kesalahan dan berusaha untuk tidak melakukan kesalahan lagi. Setelah diadakannya muhasabah di MAS Thawalib lubuk jantan terdapat perubahan dengan diri peserta didik akan dulunya sering melanggar aturan tata tertib sekolah sekarang sudah jarang di temukan. Sehingga dengan adanya penerapan metode muhasabah an-nafs ini dapat mendisiplinkan peserta didik.

Kata kunci: Penerapan, Metode, Muhasabah an-nafs, Kedisiplinan

Abstract

The background to this research was because at Madrasah Thawalib there were many students who were not disciplined either in terms of time discipline or discipline when studying. However, after the implementation of the muhasabah an-nafs method, there was a change. Previously, many students were undisciplined, but now it is rare to find undisciplined actions. This research method uses a qualitative descriptive research method. Researchers collected data using the interview method. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Then carry out data validity by data triangulation. The research results show that the implementation of the Muhasabah An-Nafs method is carried out by implementing several stages, namely, designing the stages that will be implemented in its implementation and adapting them to the stages that commonly occur in the Muhasabah An-Nafs method. These stages are Takhalli, Tahalli and Tajalli. In this stage, students are invited to introspect on the mistakes they have made, then fill in their good identity by providing examples of positive behavior, teaching them what is good and what is not. After that, students admit their mistakes and try not to make mistakes again. After the muhasabah was held at MAS Thawalib Lubuk male, there were changes in the students who used to often violate school rules and regulations, but now they are rarely found. So that by implementing the muhasabah an-nafs method, students can be disciplined.

Keywords: Application, Method, Muhasabah an-nafs, Discipline

PENDAHULUAN

Patuh ialah disiplin kedengan peraturan / angkat tangan dengan pengawasan, & pengaturan, patuh pula selaku bimbingan akan bermaksud buat membuat & meningkatkan diri supaya bisa bersikap patuh & angkat tangan dengan aturan teratur. Dalam bumi pendidikan, aturan teratur terbuat buat dijalani & dipatuhi oleh seluruh badan sekolah, bagus dari Kepala Sekolah, Guru, staff, & para anak didik. Bila aturan teratur ini dilanggar hingga hendak terdapat ganjaran / ganjaran akan diserahkan. Pelanggaran kedengan aturan teratur memanglah banyak ditemukan di sekolah sekolah akan biasanya dicoba oleh para anak didik.

Aksi tidak patuh & tidak patuh dengan ketentuan & aturan teratur sekolah memanglah tidaklah tercantum pelanggaran berat semacam mencuri, berkelahi, / menewaskan, namun bila tidak lekas ditangani hendak berakibat minus untuk kemajuan & hasil anak didik di sekolah, sebab dengan dasarnya tindakan patuh wajib dibangun & dilatih dengan diri anak didik supaya dirinya sukses dalam seluruh pandangan.

Metode menanggulangi melemahnya ketertiban wajib bersumber dengan dari dalam diri anak didik sendiri, sebab tanpa tindakan pemahaman dari diri sendiri hingga apapun upaya akan dicoba oleh orang disekitarnya apalagi oleh motivator populer sekalipun cuma hendak percuma, buat itu dibutuhkan pendekatan akan sanggup meninjau kedalam diri anak didik itu sendiri untuk mengenali betul tidaknya / bertanggung jawab kedengan sesuatu aksi akan sudah didapat, akan diketahui dengan tata cara“ Muhasabah an- nafs” semacam akan dicoba di Perguruan Thawalib Lubuk Jantan Kabupaten Tanah datar.

Bila ditinjau dari bidang gramatikanya, hingga dengan cara bahasa muhasabah mempunyai arti menghitung- hitung akan mana pangkal tutur muhasabah yakni dari hasaba- yuhasibu- muhasabatan- wa- hisaab. Sedangkan buat penafsiran dengan cara istilahnya muhasabah yakni usaha penyucian diri dengan kehati- hatian dalam mengamalkan perintah- Nya dan menjauh dari larangan- Nya. Dengan begitu bisa didapat benang merah sebenarnya ialah usaha mawas diri diri kedengan apa akan sudah kemudian untuk menggapai tujuan buat jadi terus menjadi bagus hari untuk hari.(Mujieb, 2009)

Bagi Bachrun muhasabah ialah wujud perenungan diri buat membagi aksi akan sudah dicoba. Melaksanakan mawas diri diri, kera besar diri & melaksanakan koreksi dan kenaikan hasil semaksimal bisa jadi, alhasil tidak cuma hanya bungkam merenung setelah itu menyudahi & menaknka seluruh hal berakhir, tetapi melaksanakan emendasi, koreksi & kenaikan hasil.(Bachrun, 2011)

Rancangan dari metode Muhasabah yakni siswa/siswi didorong buat berintropeksi & mempelajari diri, ialah menghitung–hitung aksi dengan masing- masing tahun, masing- masing bulan, masing- masing hari, apalagi tiap dikala alhasil dampak positif dari muhasabah ini bila anak didik mengaplikasikan & mempraktikkan ke dalam perilakunya tiap hari, anak didik jadi terus menjadi patuh, bertanggung jawab, jujur & berikutnya alhasil aksi tidak patuh tidak terjalin lagi.

Aksi tidak patuh / tidak patuh dengan ketentuan & aturan teratur ialah sikap maladaptif akan kerap kali ditemukan di seluruh lembaga pendidikan. Dengan biasanya, sikap itu telah tidak asing lagi dalam area pendidikan begitu juga akan terjalin di Perguruan Thawalib Lubuk Jantan akan terletak di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah datar.

Perguruan Thawalib Lubuk Jantan yakni salah satu sekolah akan telah dapat dikategorikan lumayan maju, sebab bisa diamati mubalig bidang SDM para guru & watak akan diajarinya telah amat mencukupi apalagi penerapan kurikulum berjalan dengan bagus walaupun terdapat sebagian sarana akan kurang komplit. Di Thawalib sendiri terdapat sebagian peraturan akan telah diresmikan supaya terwujudnya siswa/siswi akan patuh. Tetapi sedang terdapat sebagian siswa/siswi akan melanggar ketentuan itu. Pelanggaran patuh sekolah memanglah amat kerap terjalin, semacam terlambat masuk sekolah, tidak melakukan kewajiban, tidak berpakaian sebetul, tidak masuk sekolah tanpa permissi, membolos,

membuka novel dikala tes, perkelaian dampingi anak didik, menentang guru, & serupanya. Muhasabah ialah sesuatu tata cara pembuatan ketertiban akan dicoba di Perguruan Thawalib. Penerapannya dilakuakn 2 kali dalam satu tahun pelajaran / lebih persisnya tiap dini semester. Penerapan muhasabah dicoba dengan metode mendatangkan ustadz dari luar. Para siswa/siswi digabungkan dalam satu ruangan bersama guru & ibu dan bapaknya tiap- tiap.

Dengan dikala saat sebelum ikerjakannya muhasabah di Perguruan Thawalib banyak ditemui siswa/siswi akan tidak patuh bagus dalam patuh durasi / patuh dikala belajar. Tetapi sehabis dilaksanakannya tata cara muhasabah an- nafs ini ada pergantian akan tadinya siswa/siswi banyak akan tidak patuh saat ini telah tidak sering ditemui aksi akan tidak patuh.(Anshori, 2024)

Oleh sebab itu pepenelitian mau mengenali lebih lanjut apa sesungguhnya akan menghasilkan para siswa/siswi tidak patuh & mau menolong siswa/siswi supaya bisa menciptakan pemecahan akan pas dari kasus akan beliau hadapi tersebut

METODOLOGI

Tipe penelitian akan dipakai dengan penelitian ini yakni penelitian kualitatif akan ialah sesuatu cara penelitian dengan cara lansung dengan metode tanya jawab individu ke posisi penelitian. Tata cara kualitatif yakni tata cara dengan peroses penelitian bersumber dengan anggapan dengan sesuatu kejadian dengan pendekatannya informasinya menciptakan analisa deskriptif berbentuk perkataan dengan cara perkataan dari subjek penelitian. Penelitian kualitatif

wajib dibantu oleh wawasan akan besar dari pepenelitian, sebab pepenelitian mewawancarai dengan cara langsung subjek penelitian. Tata cara penelitian deskriptif yakni watak penelitian akan melukiskan. sesuatu kejadian dengan informasi akan cermat akan diawasi dengan cara analitis.(Sahir, 2022) Dalam perihal ini pepenelitian mendefinisikan dengan cara objektif mengenai apa akan terjalin dengan fokus penelitian ini ialah Aplikasi Tata cara Muhasabah An- Nafs Buat Tingkatkan Ketertiban Siswa/siswi Di MAS Thawalib Lubuk Jantan Kabupaten Tanah datar.

Pepenelitian melaksanakan penelitian di Perguruan Thawalib Lubuk Jantan akan beralamatkan di Jorong Nusa Bagus, Nagari Lubuk Jantan, Kec. Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah datar. Sebab di perguruan thawalib lubuk jantan ditemui terpaut dengan perkara ketertiban anak didik akan menjajaki muhasabah. Durasi penelitian ialah mulai dari Januari hingga Juni 2024.

Informasi kualitatif yakni serangkaian pemantauan dimana masing- masing pemantauan akan ada dalam ilustrasi(populasi) terkategori dengan salah satu mungkin nya tidak bisa diklaim dalam angka- angka / didapat hasil tanya jawab, & informasi- informasi akan didapat dari pihak lain akan berhubungan dengan permasalahan akan diawasi, Apabila diamati dari pangkal informasinya hingga pengumpulan informasi dalam penelitian ini bisa memakai informasi pokok & informasi inferior. Informasi pokok yakni informasi akan berawal dari pangkal asli / awal. Informasi ini tidak ada dalam wujud terkompilasi / dalam wujud file- file. Informasi ini wajib dicari lewat pelapor / dalam sebutan teknisnya responden, ialah orang akan kita peruntukan subjek penelitian / orang akan kita peruntukan selaku alat memperoleh data / informasi. Informasi pokok didapat / digabungkan langsung di alun- alun oleh orang akan melaksanakan penelitian / akan berhubungan.(Pratiwi, 2017)

Pangkal informasi pokok dalam penelitian ini didapat langsung lewat pemantauan & tanya jawab dengan Kepala Sekolah & Guru Perguruan Thawalib Lubuk Jantan Kabupaten Tanah datar.

Ada pula informasi inferior yakni pengumpulan informasi lewat metode tidak langsung / wajib melaksanakan pencarian mendalam dulu semacam lewat internet, kesusastraan, statistik, novel, & lain- lain.(Tanujaya, 2017)

Pangkal informasi inferior akan dipakai dalam penelitian ini ialah jurnal- jurnal, buku- buku akan mangulas hal muhasabah an- nafs dalam tingkatan ketertiban.

Dalam penelitian akan pepenelitian jalani akan jadi informan kunci yakni ustadz & informan pendukung ialah para guru, kepala sekolah & siswa/siswi kategori XII MAS Thawalib Lubuk Jantan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, muhasabah di MAS Thawalib Lubuk Jantan dilaksanakan dengan mendatangkan ustadz dari luar & bertugas serupa dengan pihak lain / orang akan profesional di bidangnya. Aktivitas akan berjalan di sekolah ini diiringi oleh siswa/siswi kategori XII ber& ibu dan bapaknya. Aktivitas ini bermaksud buat memperlengkapi kepribadian & keagamaan siswa/siswi dalam aktivitasnya tiap hari supaya tidak pergi dari rute agama.

Buat mengenali gimana aplikasi tata cara muhasabah an- nafs di MAS Thawalib Lubuk Jantan, pengarang melaksanakan tanya jawab dengan ustadz Yon Hendri akan jadi pemateri muhasabah mengenai gimana opini ustadz hal tata cara muhasabah an- nafs & bila durasi akan pas untuk siswa/siswi buat dimuhasabah.

“ Hal perihal ini ustadz beranggapan kalau tata cara muhasabah an- nafs ialah tata cara akan amat bagus dicoba & diperlukan dalam bermacam aktivitas kehidupan orang tiap hari, sebab diketahui / tidak, sesungguhnya muhasabah telah kerap dicoba, bagus buat diri sendiri / buat aktivitas sosial akan lain. Perihal ini bisa diamati mulai dari berpakaian, sehabis berpakaian seorang umumnya berdiri dihadapan cermin buat memandang apakah penampilannya telah alami / belum. Muhasabah ini baik buat intropeksi diri. & durasi akan pas buat melaksanakan muhasabah yakni malam hari saat sebelum tidur, ialah dengan membetulkan seluruh tindakan, aksi, / kekeliruan diri disepanjang hari itu. Sebaliknya disekolah hendaknya muhasabah dicoba sekali sebulan sebab terus menjadi kerap dicoba muhasabah terus menjadi berakibat bagus untuk siswa/siswi.”(Hendri, 2024)

Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan guru MAS Thawalib ibuk Nuryanti, ia berkata:

“ Tata cara muhasabah an- nafs ini baik buat siswa/siswi sebab di dalam cara muhasabah itu siswa/siswi dibawa buat merenung & mengintropeksi diri nya alhasil mereka siuman hendak kesalahannya akan mereka jalani bagus dilingkungan sekolah / diluar sekolah.”(Nurhayanti, 2024)

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan informan didengan bisa disimpulkan kalau muhasabah ini amat bagus buat diaplikasikan ke siswa/siswi sebab dengan terdapatnya muhasabah siswa/siswi bisa mengintropeksi diri & kesalahannya.

Berikutnya pepenelitian melaksanakan tanya jawab dengan ustadz

hal jenjang langkah- langkah akan dicoba dalam aplikasi tata cara muhasabah an- nafs.

“ Terdapat 3 tahap / jenjang akan aku maanfaatkan dalam mempraktikkan tata cara muhasabah an- nafs ialah 1) tahapan

takhali, akan ialah jenjang sangat dini dalam cara penyucian diri / intropeksi diri. 2) jenjang tahali, ialah cara pengisian asli diri orang dengan keadaan yang cocok dengan norma akan baik. 3) jenjang tajali ialah jenjang akan ialah aplikasi dari apa akan sudah diterima dari cara takhali & tajali.”(Hendri, Pemateri Muhasabah, 2024)

Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan ayah Ahmad Anshori, MA berlaku seperti kepala sekolah MAS Thawalib, ia berkata:

“ Dalam aplikasi tata cara muhasabah akan dicoba ustadz Yon Hendri, ayah memandang terdapat 3 tahap akan dia lakukan kala penerapan muhasabah di MAS Thawalib ini ialah terdapat akan namanya cara takhali, / cara intropeksi diri, terdapat cara tahali / cara pengisian

asli diri siswa/siswi dengan keadaan akan bagus, keadaan akan baik & akan terakhir ialah cara tajali / cara untuk siswa/siswi mempraktikkan lagi apa akan sudah mereka bisa dari cara takhali & tajali alhasil siswa/siswi terlahir balik dengan sifat- sifat akan baik”(Ashori, 2024)

Perihal ini pula dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan salah satu siswa/siswi MAS Thawalib Dimastyo, ia berkata:

“ kala kita dimuhasabah terdapat sebagian perihal akan dicoba oleh ustadz dengan kita ialah awal ustadz mengajak kita buat merenungi kesalahan- kesalahan akan sudah kita perbuat, kita dibawa buat mengintropeksi diri, alhasil kita menangi kekeliruan kita & siuman hendak kekeliruan akan sudah kita jalani. Sehabis kita siuman hendak kekeliruan kita ustadz menancapkan sifat- sifat baik dengan diri kita alhasil sehabis muhasabah dicoba terdapat pergantian akan kita rasakan, akan dahulu nya kita banyak melaksanakan kekeliruan bagus di sekolah / diluar sekolah saat ini telah menurun sebab dengan muhasabah ini kita tersadar dari kesalahan- kesalahan akan kita perbuat. Akan tadinya kita kerap melalaikan ketentuan aturan teratur, kerap telanjur, kerap absen & serupanya saat ini telah menurun & kita telah lebih patuh dari dengan saat sebelum dimuhasabah.”(Dimastyo, 2024)

Memandang dari hasil tanya jawab di dengan ialah hal aplikasi tata cara muhasabah an- nafs dalam mendisiplinkan siswa/siswi di MAS Thawalib bisa dilihat dari sebagian tahap akan dilewati siswa/siswi ialah selaku selanjutnya:

1. Takhali

Langkah takhalli, akan ialah langkah dini dalam cara penyucian jiwa, bisa dikira selaku langkah akan kira- kira menantang. Dengan langkah ini, siswa/siswi dibawa buat membuka tabir / jilbab minus akan sepanjang ini merahasiakan bagian hitam diri mereka. Perihal ini mengaitkan pengakuan akan jujur & jelas mengenai gimana siswa/siswi sepanjang ini dalam menempuh ketentuan aturan teratur sekolah.

Sepanjang langkah takhalli, siswa/siswi hendak mengalami peperangan dengan diri mereka sendiri & wajib mengalami ketidaksempurnaan dan kekeliruan akan bisa jadi mereka jalani. Cara ini menginginkan kegagahan akan besar buat mengalami realitas akan tidak senantiasa mengasyikkan mengenai diri sendiri. Mereka wajib membenarkan terdapatnya sifat- sifat minus, kelemahan, & Kerutinan akan mudarat akan sepanjang ini mereka dorong buat diakui.

Dari hasil tanya jawab dengan ayah Yon Hendri pemateri muhasabah, ia berkata:

“ Jenjang takhali ini ialah jenjang dini akan aku jalani dikala mempraktikkan muhasabah. Jenjang ini diketahui dengan langkah penyucian diri. Dengan jenjang takhali aku mengajak siswa/siswi buat mengintrospeksi kesalahan-kesalahan akan mereka jalani bagus di sekolah / di luar sekolah paling utama hal ketertiban mereka sepanjang terletak di area disekolah. Dengan metode mengajak siswa/siswi buat mengenang balik kesalahan- kesalahan apa saja akan sepanjang ini dicoba, sehabis mereka merenungi kesalahannya hingga aku berupaya buat menyadarkan mereka supaya tidak mengulangi kekeliruan akan serupa.”(Hendri, Pemateri Muhasabah, 2024)

Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan orang tua kategori XII, ia berkata:

“ Terpaut perihal itu bunda memandang kalau ustadz itu memanglah betul melaksanakan langkah- langkah takhali dalam aplikasi tata cara muhasabah. Perihal akan dikerjakannya berbentuk mengajak siswa/siswi buat merenungi & mengintrospeksi kekeliruan akan sempat mereka jalani. Alhasil siswa/siswi terbutat meratap & menangi perbuatannya.”(Nurhayanti, 2024)

Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan salah seseorang siswa/siswi akan bernama Fajri Ajaran ia berkata:

“ Awal tama dikala kita di muhasabah, ustadz nya mengajak buat merenungi kesalahan-kesalahan akan sempat kita jalani, mengajak buat mawas diri seluruh kekeliruan alhasil aku & sahabat akan mendatangi proses muhasabah meratap menangi seluruh kekeliruan akan sudah dicoba.”(Ajaran, 2024)

Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan salah seseorang siswa/siswi akan bernama Ihsan Suardi ia berkata:

“Dikala kita di muhasabah terdapat perihal akan dicoba ustaznya dengan kita, ialah mengajak kita buat mengrintospeksi diri, mencatat kekeliruan akan sempat kita jalani, alhasil kita siuman hendak kesalahan- kesalahan akan sempat kita jalani lebih dahulu”(Ihsan Suardi, 2024)

Perihal ini pula dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan salah seseorang siswa/siswi akan bernama Belas kasih Hanif ia berkata:

“Dengan dikala cara muhasabah berlansung ustaznya bawa kita supaya merenungi kesalahan- kesalahan akan sempat kita jalani lebih dahulu alhasil dikala cara muhasabah itu berlansung seluruhnya meratap & menangi perbuatannya tiap- tiap.”(Hanif, 2024)

Dari hasil tanya jawab dengan informan didengan bisa disimpulkan kalau takhali ialah tahap dini akan dicoba oleh ustadz dalam cara aplikasi muhasabah. Langkah ini pula diketahui dengan cara penucian diri akan mana siswa/siswi dibawa buat merenungi & mengintrospeksi seluruh kesalahan- kesalahan akan sempat mereka jalani, alhasil mereka siuman & menangi kesalahannya.

2. Tahali

Cara tahalli ini ialah cara kedua sehabis cara takhali. Ada pula cara ini yakni cara pengisian asli diri orang dengan keadaan akan cocok dengan norma akan baik. Jenjang ini pula dapat dikira dengan cara Self Filling, akan mana dalam langkah ini, berarti buat searah dengan kestabilan & komitmen konsumen buat menutup seluruh mungkin sifat- sifat minus dalam dirinya. Dengan langkah ini, siswa/siswi mengidentifikasi & mempraktikkan sikap taubat, adem, zuhud, & ihsan dalam dirinya. Dengan mencampurkan sedi- segi itu, dirinya bisa terpelihara & terpelihara dari kecondongan minus.

Dalam pelaksanaannya, cara tahalli direalisasikan dengan usaha buat membina kepribadian anak didik. Perihal ini bermaksud buat bisa membenarkan arah akan nyata dengan siswa/siswi sehabis lewat cara takhali. Dengan kepribadian akan telah terbina, siswa/siswi setelah itu pula dituntun buat memperoleh pembinaan kebatinan. Alhasil dengan campuran 2 jenjang itu, siswa/siswi dengan cara lama- lama bisa meningkatkan watak patuh sehabis lewat cara Self Cleansing(penyucian diri) dalam jenjang takhali lebih dahulu.

Dari hasil tanya jawab dengan ayah Yon Hendri pemateri muhasabah, ia berkata:

“Sehabis aku menyadarkan siswa/siswi dalam cara takhali, berikutnya aku masuk ke cara tahali(pengisian asli diri). Langkah tahalli ini ialah cara kedua sehabis cara takhali. Dengan langkah ini, aku menuntun siswa/siswi buat ikut & dalam memuat dirinya dengan nilai- nilai positif, sikap akan bagus, & pola pikir akan segar. Perihal ini bermaksud supaya siswa/siswi bisa menjaga tindakan & sikap positifnya dalam kehidupan tiap hari. Dalam perihal ini aku membagikan contoh- contoh akan positif dengan siswa/siswi berbentuk mana sikap akan bagus digarap, mana sikap akan tidak bisa buat digarap, semacam gimana sepatutnya anak didik dengan orangtua, dengan guru / dengan sahabat sebayanya, membagikan nasehat / pemecahan akan dapat di paham & di pahami siswa/siswi supaya esok siswa/siswi itu dapat mempraktikkan dalam kehidupannya & terjadinya asli diri akan bagus.”(Hendri, Pemateri Muhasabah, 2024)

Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan orang tua kategori XII, ia berkata:

“Terpaut perihal itu bunda memandang kalau ustadz itu memanglah betul melaksanakan langkah- langkah tahali semacam itu ialah dengan mengarahkan contoh- contoh sikap akan bagus dengan siswa/siswi & bila diintegrasikan dalam ketertiban, hingga wujud pendekatan akan hendak diinterpretasikan oleh ustadz itu yakni memuat diri siswa/siswi dengan bermacam mauidhoh selaku aktualisasi pembuatan ketertiban siswa/siswi.”(Nurhayanti, 2024)

Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan Nelsya Cyntia siswa/siswi kategori XII, ia berkata:

“Sehabis kita mengetahui hendak kesalahan- kesalahan akan sepanjang ini kita jalani, berikutnya kita di bagikan ilustrasi perilaku- perilaku akan bagus akan bisa di kerjakan semacam

taat & patuh dengan orangtua, santun kedengan guru & silih menghormati sesama sahabat alhasil kita dapat menjaga tindakan & sikap positif dalam kehidupan tiap hari bagus di area sekolah / di luar area sekolah.”(Cyntia, 2024)

Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan Suciana Fatia siswa/siswi kategori XII, ia berkata:

“ Dikala kita telah mengetahui kekeliruan akan kita jalani, kita di bagikan ilustrasi perilaku-perilaku positif & perilaku- perilaku minus. Mana akan bisa kita jalani & mana akan tidak bisa kita jalani. Ustadz itu membagikan cerminan & ilustrasi gimana sepatutnya kita berlagak dengan orangtua gimana berlagak dengan guru, gimana kita berlagak dengan sesama sahabat.”

Perihal ini pula dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan Wendi Saputra siswa/siswi kategori XII, ia berkata:

“ Kala kita telah mengetahui hendak kesalahan- kesalahan akan sudah kita perbuat, berikutnya ustadz membagikan ilustrasi dengan kami

berbentuk sikap akan bagus akan wajib kita terapan bagus dilingkungan sekolah / di luar sekolah, semacam senantiasa mentaati ketentuan sekolah, bersikap jujur, senang membantu, meluhurkan orangtua & guru, belajar dengan benar- benar supaya nanti dapat membanggakan orangtua & menghormati sesama sahabat.”(Saputra, 2024)

Dari hasil tanya jawab dengan informan di dengan bisa di simpulkan kalau tahalli ialah cara kedua dalam aplikasi tata cara muhasabah an- nafs. Dengan langkah ini siswa/siswi dituntun buat memuat diri dengan keadaan akan positif, pola pikir akan segar & sikap akan positif buat membuat sikap patuh dengan siswa/siswi.

3. Tajali

Langkah Tajalli ialah langkah terakhir dalam cara Muhasabah An- Nafs, akan mana langkah ini yakni cara lahirnya balik seorang orang dalam kondisi bersih sehabis lewat sebagian cara mawas diri. Bila diaplikasikan dalam bumi pendidikan, terkhusus dalam usaha buat mendisiplinkan siswa/siswi.

Dari hasil tanya jawab dengan ayah Yon Hendri pemateri muhasabah, ia berkata:

“ Jenjang ini ialah jenjang dimana seorang akan lewat cara Muhasabah meluaskan keahlian akan sudah diterima dalam cara Takhalli & Tahalli. Ada pula dalam jenjang ini, seorang itu diupayakan buat bisa melaksanakan pemantapan diri dengan adaptasi hendak keadaan akan terkini sehabis lebih dahulu sudah lewat cara mawas diri & pengisian diri balik dengan keadaan akan baik. & dengan jenjang ini aku mengajak siswa/siswi supaya memohon maaf dengan orangtua & guru- guru nya selaku wujud penakangahan kekecewaan kedengan kekeliruan akan lebih dahulu dicoba & berupaya & berkomitmen buat jadi lebih bagus lagi kedepannya.”(Hendri, Pemateri Muhasabah, 2024)

Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan ibuk Nurhayanti, orang tua kategori XII, ia berkata:

“ Dengan jenjang ini ayah memandang seluruh siswa/siswi akan muncul dalam melaksanakan cara muhasabah memohon maaf dengan orangtua, guru / dengan sahabatnya, mereka menanggapi aksi akan mereka jalani & berkomitmen buat tidak mengulanginya balik”(Anshori, 2024)

Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan, Yelfita Gadis salah satu siswa/siswi kategori XII, ia berkata:

“ Aku & sahabat akan lain silih memohon maaf paling utama dengan orangtua & guru kalau kita menanggapi aksi akan kita lalukan & berupaya buat tidak mengulanginya lagi.”(Gadis, 2024)

Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan Sri Muliani, siswa/siswi kategori XII, dia

berkata:

“ Kita mengetahui kalau sepanjang ini banyak melaksanakan kekeliruan, bagus dilingkunagn sekolah / diluar sekolah. Buat itu kita memohon maaf dengan orangtua akan pula turut muncul

dikala cara muhasabah & pula dengan guru- guru akan membimbing di sekolah ini & berupaya supaya tidak melakuakan kesalahan- kesalahan lagi.”(Muliana, 2024)

Perihal ini pula dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan Rafli Belas kasih Al- Azizi, siswa/siswi kategori XII, ia berkata:

“ Aku & sahabat akan muncul dikala muhasabah amat menangisi kekeliruan akan sempat kita jalani buat itu ustadz mengimbau supaya kita memohon maaf dengan guru & orangtua kedengan kekeliruan akan kita jalani & berkomitmen buat tidak mengulanginya lagi”(Al- Azizi, 2024)

Sehabis dilaksanakannya serangkaian jenjang muhasabah nampak pergantian akan terjalin dengan siswa/siswi. Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan ayah Ahmad Anshori, kepala sekolah MAS Thawalib, ia berkata:

“ Sehabis dikerjakannya serangkaian langkah- langkah dalam aplikasi tata cara muhasabah an- nafs ayah memandang terdapatnya pergantian tindakan akan terjalin dengan diri siswa/siswi, paling utama dalam perihal ketertiban, siswa/siswi tadinya kerap melanggar ketentuan aturan teratur sekolah tetapi sehabis diadakannya muhasabah telah mulai bekurang. Jadi dengan terdapatnya aplikasi tata cara muhasabah ini membagikan akibat akan positif kedengan siswa/siswi.”(Anshori, 2024)

Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan ibuk Nurhayanti, orang tua kategori XII, ia berkata:

“ Ibuk memandang sehabis diterapkannya muhasabah di sekolah ini paling utama untuk siswa/siswi kategori XII membagikan akibat akan positif kedengan siswa/siswi, dapat diamati dari siswa/siswi akan tadinya kerap telanjur, tidak sering masuk kategori, tidak membuat PR saat ini telah mulai menurun. Aplikasi tata cara muhasabah an- nafs ini pula membagikan akibat positif kedengan hasil belajar siswa/siswi, hasil belajarnya bertambah sehabis di muhasabah. Alhasil dengan terdapatnya aplikasi tata cara muhasabah an- nafs dapat mendisiplinkan siswa/siswi.”(Nurhayanti, 2024)

Perihal ini dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan Sri Muliani, siswa/siswi kategori XII, ia berkata:

“ Sehabis diterapkannya muhasabah di sekolah ini membagikan akibat akan positif kedengan kita siswa/siswi, sebab kita akan tadinya kerap telanjur, tidak sering masuk kategori, tidak membuat PR saat ini telah mulai menurun. Alhasil dengan terdapatnya aplikasi tata cara muhasabah an- nafs dapat menolong kita dalam menanggulangi permasalahan ketertiban.”
(Muliana, 2024)

Perihal ini pula dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan Dimastyo, siswa/siswi kategori XII, ia berkata:

“ Sehabis terdapatnya muhasabah di sekolah kita, banyak pergantian akan aku rasakan kita siuman hendak kekeliruan akan sempat kita jalani & berupaya buat tidak melakukannya lagi. Semacam aku tadinya kerap telanjur, tidak membuat PR, kerap absen saat ini telah tidak sering aku jalani. Sapertinya muhasabah membagikan akibat akan bagus untuk diri aku alhasil membuat aku lebih patuh dari dengan lebih dahulu.” (Dimastyo, 2024)

Perihal ini pula dibantu dengan hasil tanya jawab akan pengarang jalani dengan Belas kasih Hanif, siswa/siswi kategori XII, ia berkata:

“ Muhasabah ini membagikan akibat akan bagus kedengan diri aku, sehabis muhasabah di adakan aku berupaya buat jadi individu akan lebih bagus lagi, lebih patuh di sekolah, & taat kedengan orangtua jika dirumah kerana aku telah mengetahui kekeliruan akan aku jalani & berkomitmen buat tidak melaksanakannya lagi.(Hanif, 2024)

Dari hasil tanya jawab dengan informan didengan bisa disimpulkan kalau dengan terdapatnya aplikasi tata cara muhasabah an- nafs membagikan akibat akan positif kedengan siswa/siswi. Ini bisa diamati dari pergantian sikap siswa/siswi akan tadinya kerap telanjur, tidak sering masuk kategori, tidak membuat PR saat ini telah menurun. Jadi bisa dibilang kalau

aplikasi tata cara muhasabah an- nafs bisa mendisiplinkan siswa/siswi di MAS Thawalib Lubuk Jantan.

KESIMPULAN

Menilik dari paparan informasi dan hasil penelitian akan sudah dipaparkan dengan cara jauh luas di dengan, hingga aplikasi tata cara Muhasabah An- Nafs dalam Mendisiplinkan Siswa/siswi di MAS Thawalib Lubuk Jantan Kabupaten Tanah datar bisa mengutip kesimpulan selaku selanjutnya:

Aplikasi tata cara Muhasabah An- Nafs dilaksanakan dengan mempraktikkan sebagian jenjang ialah, mengonsep tahapan- tahapan akan hendak diimplementasikan dalam pelaksanaannya & dicocokkan dengan jenjang akan umum terjalin dengan tata cara Muhasabah An- Nafs. Ada pula tahapan- tahapan itu yakni Takhalli, Tahalli & Tajalli. Akan mana dalam jenjang itu siswa/siswi dibawa buat mengintrospeksi kesalahan- kesalahan akan mereka jalani, kemudian melaksanakan pengisian asli diri akan bagus dengan membagikan ilustrasi sikap akan positif, mengarahkan mana akan bagus & mana akan tidak bagus. Sehabis itu siswa/siswi membenarkan kekeliruan & berupaya buat tidak melaksanakan kekeliruan lagi.

Sehabis diadakannya muhasabah di MAS Thawalib lubuk jantan ada pergantian dengan diri siswa/siswi akan tadinya kerap melanggar ketentuan aturan teratur sekolah saat ini telah tidak sering di ditemui. Alhasil dengan terdapatnya aplikasi tata cara muhasabah an- nafs ini bisa mendisiplinkan partisipan didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azizi, R. R. (2024, Mei 27). peserta didik kelas XII.
- Anshori, A. (2024, Januari 15). Kepala sekolah di MAS Thawalib Lubuk Jantan. (W. A. Darmawis, Pewawancara)
- Ashori, A. (2024, Mei 22). Kepala Sekolah. (W. A. Darmawis, Pewawancara)
- Bachrun, S. (2011). *Manajemen Muhasabah Diri*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Cyntia, N. (2024, Mei 27). peserta didik kelas XII.
- Dimastyo. (2024, Mei 2024). Siswa Kelas XII. (W. A. Darmawis, Pewawancara)
- Hanif, R. (2024, Mei 24). peserta didik kelas XII. (W. A. Darmawis, Pewawancara)
- Hendri, Y. (2024, Mei 21). Pemateri Muhasabah. (W. A. Darmawis, Pewawancara)
- Ihsan Suardi. (2024, Mei 24). peserta didik kelas XII. (W. A. Darmawis, Pewawancara)
- Ilham, F. (2024, Mei 24). peserta didik kelas XII. (W. A. Darmawis, Pewawancara)
- Mujieb, M. A. (2009). *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Hikmah.
- Muliana, S. (2024, Mei 27). peserta didik kelas XII.
- Nurhayanti. (2024, Mei 23). Wali Kelas XII. (w. A. Darmawis, Pewawancara)
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 211.
- Putri, Y. (2024, Mei 27). peserta didik kelas XII.
- Sahir, S. H. (2022). *Metedologin Penelitian*. Penerbit KMB Indonesia.
- Saputra, W. (2024, Mei 27). peserta didik kelas XII.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Persusahaan Coffein. *Jurnal Manajemen Dan Star-Up Bisnis*, 9.